

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Tradisi Pembacaan Yasin 41 oleh Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut:

5.1.1. Awal Mula Tradisi Yasin 41 di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Tradisi pembacaan *Yasin 41* memiliki akar historis yang kuat, berasal dari ajaran *Syekh Ahmad bin Umar ad-Dairabi* dan diadopsi oleh pendiri pesantren, *Syekh Musthafa Husein*, sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah tahun 1912. Awalnya amalan ini bersifat personal (*riyāḍah spiritual*), kemudian bertransformasi menjadi ritual kolektif yang dijalankan secara rutin oleh santriwati sejak tahun 1980-an. Perubahan ini menunjukkan adanya proses adaptasi institusional untuk menjadikan tradisi ini sebagai bagian dari pembinaan spiritual dan moral santriwati.

5.1.2. Proses Pelembagaan Tradisi

Tradisi *Yasin 41* telah terlembaga secara utuh melalui mekanisme nonformal berupa pembiasaan, keteladanan, dan dukungan moral dari guru serta pembina asrama. Proses pelembagaan tidak terjadi secara instan, tetapi melalui tahapan sosial yang panjang hingga akhirnya diterima, dipahami, ditaati, dan dihargai oleh seluruh santriwati. Praktik ini tidak hanya membentuk sistem ritual, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yakni menanamkan kedisiplinan, ketekunan, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori pelembagaan Soerjono Soekanto.

5.1.3. Pemaknaan oleh Santriwati

Bagi santriwati, *Yasin 41* bukan sekadar rutinitas, melainkan *living tradition* yang hidup dalam kesadaran religius mereka. Tradisi ini dimaknai sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat ketenangan batin, dan menjadi *wasilah* untuk memohon hajat serta

perlindungan Ilahi. Santriwati merasakan kedekatan emosional dan spiritual saat membacanya, sekaligus menjadikannya latihan kesabaran, komitmen, dan kontrol diri. Dalam konteks sosial, pembacaan kolektif Yasin 41 juga memperkuat solidaritas dan kohesi di antara santriwati, serta menjadi media transmisi nilai religius ke masyarakat luas melalui para alumni.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini tidak hanya memberikan landasan empiris baru bagi studi tafsir kontekstual dan kajian sosiologi agama, tetapi juga berkontribusi pada penguatan paradigma *Living Qur'an* sebagai pendekatan yang sah dan produktif dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tradisi Yasin 41 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memperlihatkan bentuk konkret dari integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan praktik budaya pesantren, sehingga menegaskan bahwa teks suci beroperasi secara dinamis dalam ruang sosial yang spesifik.

Lebih jauh, penelitian ini berdampak pada pengembangan diskursus akademik dalam beberapa aspek. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang tafsir kontekstual dengan menunjukkan bahwa proses pemaknaan tidak selalu berbentuk produk tekstual tertulis, melainkan juga termanifestasi dalam tradisi ritual kolektif yang diwariskan lintas generasi. Kedua, secara metodologis, kombinasi pendekatan fenomenologi dan etnografi memberikan model penelitian interdisipliner yang dapat direplikasi dalam studi-studi keagamaan lainnya, khususnya dalam konteks pesantren dan komunitas Muslim tradisional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dimensi makna yang bersifat batiniah (spiritual-experiential), sekaligus menganalisis struktur sosial dan historis yang melingkupinya.

Ketiga, dari perspektif gender, penelitian ini membuka ruang eksplorasi lebih lanjut mengenai peran santri dan komunitas pesantren baik laki-laki maupun perempuan dalam memproduksi dan mereproduksi makna keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi referensi penting dalam pengembangan kurikulum Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berbasis pesantren, serta menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengintegrasikan studi teks, praktik sosial, dan dinamika gender dalam satu kerangka analisis yang holistik. Akhirnya, kontribusi akademis penelitian ini terletak pada kemampuannya menjembatani studi normatif Al-Qur'an dengan realitas praksis umat, sehingga memperkuat relevansi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menjawab dinamika sosial-keagamaan kontemporer. Dalam konteks akademik yang semakin menuntut pendekatan interdisipliner, penelitian ini menjadi contoh konkret bagaimana kajian teks suci dapat dikembangkan secara empiris, reflektif, dan kontekstual tanpa kehilangan kedalaman spiritualnya.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki nilai penting bagi:

5.2.2.1 Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, yaitu sebagai bahan refleksi dan penguatan identitas spiritual lembaga, agar tradisi Yasin 41 tetap dijaga keasliannya namun juga dikembangkan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan nilai historisnya.

5.2.2.2 Santriwati dan masyarakat pesantren, agar memahami bahwa amalan keagamaan seperti Yasin 41 tidak hanya ritual mekanis, tetapi juga memiliki nilai pendidikan moral, disiplin, dan pembentukan karakter religius.

5.2.2.3 Kementerian Agama dan lembaga pendidikan Islam, penelitian ini dapat dijadikan model pembinaan spiritual dan sosial berbasis tradisi lokal yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Dengan demikian, implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya melestarikan tradisi keagamaan lokal yang telah terbukti memperkuat moralitas, solidaritas, dan identitas keislaman masyarakat pesantren.

5.3 Rekomendasi

Pada penelitian ini, penulis hanya berfokus pada tradisi pembacaan yasin 41 bagi Santriwati, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melihat tradisi yasin 41 dari sudut pandang lain yang berbeda. dan diharapkan ada penelitian lanjutan terkait dengan tradisi yasinan di musthafawiyah, sehingga penelitian tersebut kaya akan informasi dan wawasan serta dapat bermanfaat bagi individu, masyarakat, para akademisi maupun cendekiawan lainnya.

5.4 Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara akademis. Keterbatasan waktu dan akses lapangan menyebabkan tidak semua dinamika tradisi Yasin 41 dapat diamati secara mendalam, sementara sebagian data historis hanya diperoleh melalui narasi lisan yang bersifat subjektif. Fokus penelitian yang terbatas pada santriwati menjadikan hasilnya belum mencakup pandangan santri laki-laki, guru, dan masyarakat sekitar, sehingga generalisasi temuan masih terbatas.

Dari sisi metodologi, pendekatan kualitatif fenomenologis dan etnografis memberikan kedalaman makna tetapi belum mampu mengukur pengaruh empiris secara kuantitatif. Selain itu, keterbatasan dokumentasi tertulis dan konteks penelitian yang hanya berfokus pada satu pesantren membuat hasilnya bersifat kontekstual, bukan representatif untuk seluruh pesantren di Indonesia. Terakhir, meskipun penelitian ini menyoroti dimensi spiritual perempuan, analisis gender belum sepenuhnya terintegrasi dengan teori feminisme Islam, sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih luas, komparatif, dan multidisipliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2025). *Fenomena numinous dan spiritualitas Islam: Analisis komparatif terhadap pemikiran Rudolf Otto*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aisyah, S. (2020). *Tradisi yasinan di lingkungan pesantren Banten*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Al-Baghawi. (2021). *Ma ‘ālim al-tanzīl* (Edisi kontemporer). Dar Ibn Hazm.
- Al-Ghazali. (2005). *Iḥyā’ ‘ulūm al-dīn* (Jilid I). Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Maraghi, A. (1992). *Tafsīr al-Marāghī*. Dar al-Fikr.
- Afandi, S. (2023). *Makna Tradisi Nyadran di Desa Dawuhan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas*. UIN Saiz Repository. https://repository.uinsaizu.ac.id/28523/1/Safiq%20Afandi_Makna%20Tradisi%20Nyadra%20di%20Desa%20Dawuhan%20Kecamatan%20Banyumas.pdf
- Amin, M. (2020). Living Qur’an: Konsep dan implementasi dalam masyarakat kontemporer. *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*.
- Ar-Razi, F. (2018). *Tafsīr Mafātīḥ al-ghayb: Analisis tematik Surah Yasin* (Edisi kontemporer). Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- As-Sa‘di, A. (2020). *Taysīr al-karīm al-raḥmān fī tafsīr kalām al-mannān* (Edisi kontemporer). Maktabah al-Ma‘arif.
- Azisi, A. M., Fitria, R. P. W., & Athaillah, M. (2023). Mystical experience dalam agama-agama: Studi comparative perspektif Islam, Buddha dan Kristen. *Al Mada: Jurnal Agama, Budaya, dan Tradisi*. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/4220>
- Azra, A. (2002a). *Islam nusantara: Jaringan global dan lokal*. Mizan.
- Azra, A. (2002b). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2005). *Jaringan ulama Nusantara*. Prenadamedia Group.
- Baffioni, C. (2022). *The Qur’an and its interpretations: A contemporary perspective*. Routledge.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bruinessen, M. van. (1995). *Kitab kuning, pesantren, dan tarekat*. Mizan.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- Dhairabi, A. b. U. A.-S. A. (2019). *Al-mujarrabāt wa al-asrār al-badī'ah fī al-ad'iyah wa al-awfāq*. Maktabah al-Jumhuriyah al-‘Arabiyah.
- Fattah, A., & Munawwir. (2008). *Tradisi orang-orang NU*. Pustaka Pesantren.
- Fauzi, M., & Lestari, N. (2019). Tradisi yasinan dalam masyarakat Muslim Jawa: Studi fenomenologi. *Jurnal Studi Keislaman*.
- Hakim, A. (2025). Nilai-nilai edukasi dalam budaya kearifan lokal di warung kopi Kota Banda Aceh. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Haroen, A. M. (2015a). *Meneguhkan Islam Nusantara*. Khalista.
- Haroen, A. M. (2015b). *Tradisi dalam perspektif Islam*. Alfabeta.
- Harun, R., & Qasim, A. (2024). Ketundukan dan kesadaran spiritual dalam penghayatan ajaran Islam. *Jurnal Teologi dan Filsafat Islam*.
- Hasan, A., & Abdullah, S. (2020). Fadhillah Surah Yasin dalam perspektif hadis dan tradisi lokal. *Jurnal Ilmu Hadis*.
- Hasan, D. R. M. A. K., & L. M. A. (2023). *Tafsir Rabbana: Tafsir tematik ayat-ayat doa, pelaku, makna, dan refleksi kehidupan*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/369762535>
- Hasanah, U. (2023). Islam dan budaya lokal: Dinamika akulturasi nilai religius dalam masyarakat Indonesia. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*.
- Hasan, M. Z. (2020a). Resepsi Al-Qur'an sebagai medium penyembuhan dalam tradisi Bejampi di Lombok. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga*. <https://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/2027>
- Hidayat, R. (2023). Pembacaan Surat Yasin sebagai amalan kolektif: Tinjauan living Qur'an di komunitas Nahdliyin. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*.

- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2023). Dialog teks dan konteks dalam living Qur'an. *Jurnal Interpretasi Al-Qur'an*.
- Ibn Kathir. (2000). *Tafsīr al-Qur'ān al-'azīm* (Jilid I). Dar al-Fikr.
- Ibn Kathir. (2019). *Tafsīr al-Qur'ān al-'azīm* (Edisi kontemporer). Darussalam.
- Kartasapoetra, G., & Kartini. (1984). *Sosiologi pedesaan*. Bina Aksara.
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, mentalitas, dan pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Koesman, F. S. A. (2024). Perilaku sosial yang terbentuk dari mitos dalam tradisi upacara adat Nyangku Panjalu Kabupaten Ciamis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Press.
- Lestari, S., & Yunita, Y. (2025). Sinkretisme budaya Islam dan budaya lokal Nusantara dalam memperkuat hubungan masyarakat. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*.
- Lisdawati, L., Ananda, V., & Fathir, M. (2021). Tradisi Yasin 41 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. *Jurnal Studi Islam*.
- Lubis, R., & Prasetyo, D. (2023). Fungsi agama sebagai kontrol sosial dalam masyarakat multikultural Indonesia. *Jurnal Sosiologi Agama*.
- Maulana, I., & Yusuf, A. (2025). Agama dan tradisi di era global: Pendekatan multikultural dan dialogis dalam dakwah Islam. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, R., & Rachmawati, S. (2023). Kesenian tradisional sebagai media dakwah Islam di Nusantara: Analisis historis terhadap peran wayang dan gamelan. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Makmunzir, M. (2023). Tradisi pembacaan Surat Yasin dalam ritual Rabu Abeh (Studi Living Qur'an pada masyarakat Gampong Lhok Pawoh, Kabupaten Aceh Barat Daya). Institut PTIQ Jakarta. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1224/>
- Mansyur, M. (2018). *Living Qur'an: Studi fenomenologi pembacaan Al-Qur'an dalam masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Mujahidin, A., & Rohman, F. (2018). Living Qur'an: Studi atas tradisi yasinan di komunitas pesantren. *Jurnal Studi Al-Qur'an*.

- Nasution, H. (2018). *Islam rasional*. Mizan.
- Nur, S., & Rahmawati, L. (2024). Konsep kesejahteraan dalam Islam: Integrasi antara spiritualitas dan sosial. *Jurnal Ilmu Keislaman Kontemporer*.
- Puspasari, D. (2025). *Pewarisan tradisi dan identitas budaya di era modernisasi*. Bandung: UPI Press.
- Qomar, M. (2007). *Pesantren: Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.
- Qurthubi, A. (2020). *Al-jāmi' li-ahkām al-Qur'ān* (Edisi kontemporer). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ramadhan, F. (2024). Salam sebagai ekspresi doa dan etika sosial dalam kehidupan umat Islam. *Jurnal Etika Islam dan Sosial*.
- Rahman, A., & Azhari, S. (2023). Studi hadis tentang fadhilah Surah Yasin. *Jurnal Hadis Kontemporer*.
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2022). Peran yasinan dalam memperkuat solidaritas sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Rahman, F. (1980). *Major themes of the Qur'an*. University of Chicago Press.
- Rahayu, N., & Santoso, R. (2022). Tradisi dan memori kolektif: Perspektif antropologi budaya. *Jurnal Budaya Nusantara*.
- Said, M. (2023a). *Ketaatan dan kesejahteraan dalam perspektif kontemporer*. Esensi Islam.
- Said, M. (2023b). *Islam dan makna keselamatan*. Prenadamedia Group.
- Santoso, H., & Wulandari, R. (2021). Adaptasi Al-Qur'an dalam budaya lokal. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*.
- Suryani, D., & Putra, R. (2024). Dinamika tradisi yasinan di tengah arus puritanisme Islam. *Jurnal Sosiologi Agama*.
- Suyuthi, J. (2022). *Ad-durr al-manthūr fī al-tafsīr bi al-ma'thūr* (Edisi kontemporer). Dar al-Fikr.
- Syamsuddin, S. (2007). *Metodologi penelitian living Qur'an dan hadis*. TH-Press.
- Toriquddin, M. (2023). *Islam dan kearifan lokal: Integrasi nilai universal Islam dalam budaya Nusantara*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press.

- Wafi, A. (2022). Resepsi dan transformasi Al-Qur'an di pondok pesantren. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Wahyuni, W. (2025). Mendoakan anak dan keturunan dalam Al-Qur'an (Kajian tafsir maudhu'i). UIN Palopo Repository. <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11969/>
- Wulandari, N., & Rofi'ah, I. (2025). Harmoni tradisi dan agama dalam praktik keislaman masyarakat Nusantara. *Jurnal Sosial Humaniora dan Keagamaan*,
- Wulandari, R., & Santoso, H. (2021). Transformasi dan adaptasi tradisi komunal di era modern. *Jurnal Antropologi Indonesia*.
- Wulandari, S., & Santoso, B. (2021). Tradisi dan pembentukan norma sosial. *Jurnal Sosiologi Reflektif*.
- Yunus, A. F. (2018). Konsep pendidikan spiritual dalam Surah Ibrahim ayat 35–41 menurut Muhammad Quraish Shihab (Studi tafsir Al-Misbah). UIN Datokarama Repository. <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1370/>